

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. (Irham & Wiyani, 2013: 117) belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2004: 20). Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya (Dalyono, 1997: 229). Menurut Hamalik, kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar (Hamalik, 2012: 112).

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa di sekolah harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orang tua siswa. Adanya kesulitan belajar pada beberapa siswa terbukti dengan pola pencapaian belajar yang rendah adapun dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adanya penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Kesulitan belajar siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa dalam mengerjakan suatu soal.

Siswa berkesulitan belajar yang dapat berada di sekolah juga dikarenakan adanya kebijakan zonasi pada penerimaan peserta didik baru diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 14 Tahun 2018 yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Di dalam pasal 16 disebutkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari Sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima (Permendikbud No. 14 Tahun 2018). Kesulitan belajar siswa dikarenakan kurang pahaman orang tua

terhadap kebutuhan belajar siswa dan jenis pendidikan yang sesuai, oleh karena itu orang tua memilih menyekolahkan siswa di sekolah terdekat.

Kesulitan belajar dengan jenis tertentu sebenarnya dapat diatasi dengan pembelajaran tematik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian empirik yang dilakukan Wikremesooriya (2015). Penelitian yang dilakukan Wikremesooriya (2015) menyimpulkan bahwa *“students with Learning Disabilities actively engage in learning when an integrated approach that uses thematic units which reflect the students’ world, is in force.”* Hasil penelitian tersebut mengimplikasikan bahwa anak berkesulitan belajar dapat berhasil jika proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan tematik dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada pembelajaran tematik terpadu, diajarkan memiliki pola pikir ilmiah atau menemukan, menganalisis dan memaparkan sebagai presentasi, siswa memiliki ide baru untuk berkembang berkat dari pengalaman yang mereka jumpai. Dibangunnya kalangan kelompok belajar siswa dapat belajar bersama untuk menemukan pengalaman bersama, dan mempresentasikan hasil belajar mereka didepan kelas. Hal tersebut dapat berdampak bagi siswa yang kesulitan belajar, siswa berkesulitan belajar terdorong untuk ikut mempelajari dan memahami dari serangkaian pembelajaran tematik terpadu.

Salah satu intervensi yang dilakukan guru di Sekolah Dasar Negeri atau SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta untuk menangani anak berkesulitan belajar juga dilakukan dengan penerapan pembelajaran tematik. Langkah yang dilakukan guru sedikit banyak dapat membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar, meskipun hasilnya masih belum optimal karena guru masih sulit mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan memahami kebutuhan belajar siswa sehingga tindakan yang guru lakukan hanya membantu siswa untuk memahami pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guru.

Peranan guru dalam membantu mengatasi kesulitan anak dalam belajar ditekankan untuk membantu anak agar dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka dengan ini dapat melatih interaksi sosial mereka dalam hal kepedulian antar sesama. Peranan guru

lebih difokuskan pada aspek kualitas dan frekuensi interaksi sosial sehingga membantu anak berkesulitan belajar untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Mason, dkk (2013) yang menyimpulkan bahwa *“the role of teachers has been emphasized in terms of the quality and frequency of social interactions.”*

Penelitian terkait kesulitan belajar yaitu penelitian yang pertama dari Tusturi, dkk (2017) tentang *“peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 10 Banda Aceh.”* Penelitian yang kedua dari Rahmawati (2017) tentang *“Studi Layanan Bimbingan dan Konseling Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni.”* Penelitian yang ketiga dari Anggraini (2016) tentang *“Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta.”* Penelitian yang ke empat dari Ningsih (2018) *“Mengenal dan Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar.”* Penelitian yang ke lima dari Wikremesooriya (2015) tentang *“Teaching Children with Learning Difficulties via Community-Based Rehabilitation Projects in rural Sri Lanka.”* Penelitian yang ke enam dari Ranjeeta (2018) dengan judul *“Teaching strategies for learners with special educational needs.”* Penelitian yang ke tujuh dari Anggadewi (2017) dengan judul *“Scaffolding: How It Works for Students with Learning Difficulties.”* Penelitian yang ke delapan dari Kowalik-Olubinska (2012) dengan judul *“Education of Children with learning disabilities from the social and cultural perspective.”* Penelitian yang ke sembilan dari Ford (2013) dengan judul *“Educating Students with Learning Disabilities in Inclusive Classrooms.”*

Penelitian relevan tersebut memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yaitu meneliti mengenai kesulitan belajar, namun terlaksananya penelitian ini dikarenakan penelitian yang memiliki tujuan di Sekolah Dasar masih sedikit untuk itu dilakukanlah penelitian tentang *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas selanjutnya dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta?
3. Bagaimana strategi guru menangani kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.
2. Mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesulitan belajar anak dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat praktis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini.

a. Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua siswa untuk memahami kebutuhan anak mengenai kesulitan belajar yang mereka hadapi dalam menghadapi pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dan menunjang pembelajaran tematik terpadu pada siswa yang berkesulitan belajar di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah memperluas ruang lingkup sosial dalam hal penelitian memahami lebih jauh mengenai kebutuhan anak yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk proses penelitian mengetahui tingkat dan jenis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Joglo No. 76 Surakarta.

e. Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu agar siswa tetap bisa menerima pembelajaran dengan baik.